

Program Sosialisasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Karyawan di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang MNP

Rahmawati Syam¹, Herianti Sonda², Gusmini³, Irnovriani Ramadhanti Putri A⁴,
Jihan Magfira Gaffar⁵, Haidar⁶

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

Email: rahmawatysyam@unm.ac.id¹

Abstrak. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat diperlukan dalam dunia kerja. Mahasiswa fakultas psikologi UNM melakukan pengabdian program Kuliah Kerja Profesi (KKP) di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) cabang Makassar New Port yang bertujuan untuk melihat *gap* pada karyawan sesuai dengan permintaan Asisten Manager SDM, berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan diketahui bahwa aspek yang rendah adalah *thinking*. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada karyawan *outsourcing* Makassar New Port, maka peneliti melakukan sosialisasi dengan menggunakan media spanduk baik secara online maupun offline. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, survei, dan sosialisasi. Alat ukur yang digunakan untuk menganalisis karakteristik minat bakat karyawan yaitu teori gallup. Jumlah responden yang mengisi survei yaitu sebanyak 179 orang. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya berpikir kritis dan cara meningkatkannya. Sosialisasi dilaksanakan dengan menggunakan spanduk. Hasil dari kegiatan ini memperoleh respon yang positif dari karyawan di lokasi KKP.

Kata kunci: Berpikir kritis, karyawan, sosialisasi.

PENDAHULIAN

Berpikir kritis merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kemampuan menyelesaikan masalah baik dalam bidang pendidikan maupun industri dan organisasi. Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun pasti berusaha untuk memperoleh keuntungan. (Suprihati, 2014) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang perlu didukung oleh modal, tenaga kerja, sumber alam dan keahlian untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan. Salah satu faktor penting, dalam mencapai keuntungan yang diharapkan yaitu perlu untuk memperhatikan kualitas karyawan yang bekerja sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian *National Association of College and Employers*, 2017 sebanyak 75% perusahaan mencari karyawan yang memiliki kemampuan kerjasama tim, berpikir kritis, *problem solving*, dan kemampuan komunikasi (karir.itb.ac.id). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lestari dan Alsa (2012) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara berpikir kritis dengan pengembangan karir pegawai negeri sipil.

Asriningtyas, dkk (2018) mengemukakan berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat berpikir tingkat tinggi terutama dalam memecahkan suatu permasalahan agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan logis untuk dapat menyelesaikan maupun memecahkan masalah tersebut. Sternberg (Fajrianthi dkk, 2016) mengemukakan berpikir kritis merupakan proses mental, strategi dan representasi yang digunakan individu untuk memecahkan, membuat keputusan dan mempelajari konsep baru. Noris & Ennis (Fajrianthi dkk, 2016) mengemukakan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang masuk akal (*reasonable*) dan reflektif yang berfokus pada keputusan tentang apa yang akan dipercaya atau dilakukan.

Lestari & Alsa (2012) mengemukakan berpikir kritis sebagai suatu bentuk keahlian yang dapat mendorong individu untuk berpikir secara logis, kemampuan menyampaikan argument dengan baik, melatih dan mengevaluasi secara logis argument dengan individu lain. Facione (Lestari & Alsa, 2012) teknik yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis individu melibatkan pegawai dalam mengembangkan pola pikir yang logis dalam rangka memiliki sikap positif terhadap pengembangan karir, mengidentifikasi, meneliti dan mengevaluasi berbagai sudut yang terkait dengan argument yang diberikan dan berdebat dengan sudut pandang yang berbeda. Hassoubah (Dwijananti & Yulianti, 2010) mengemukakan salah satu ciri orang yang berpikir kritis yaitu individu yang selalu mencari dan memaparkan hubungan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah atau pengalaman lain yang relevan. Murti (Nugraha dkk, 2017) mengemukakan ciri individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi yaitu individu yang dapat menarik kesimpulan dan solusi dengan alasan yang kuat, serta mengujinya dengan menggunakan kriteria tertentu.

Aspek Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan proses mental yang terorganisir untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi yang diterima yang kemudian di implementasikan sebagai respon oleh individu. Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir kompleks yaitu berpikir secara logis dan bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang masuk akal, melalui proses ilmiah yang sistematis meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan dan mengevaluasi. Menurut Facione (Prameswari dkk, 2018) bahwa terdapat beberapa aspek dari berpikir kritis antara lain :

- a) *Interpretation* : Merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk memahami serta mengetahui maksud dan tujuan dari suatu pengalaman yang bervariasi, situasi, data, peristiwa, keputusan, konvensi, kepercayaan, aturan, prosedur, dan kriteria.
- b) *Analysis* : Merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi maksud dan hubungan yang tepat antar pernyataan, konsep, deskripsi, atau bentuk pertanyaan lain untuk menyatakan kepercayaan, keputusan, pengalaman, alasan, informasi, atau opini.
- c) *Evaluation* : Merupakan kemampuan untuk menilai kredibilitas dari suatu pernyataan atau penyajian lain dengan menilai atau memberi gambaran mengenai persepsi seseorang, pengalaman, situasi, keputusan, kepercayaan, atau opini; serta untuk menilai kekuatan logika dari hubungan inferensial antara pernyataan, deskripsi, pertanyaan, atau penyajian lain.
- d) *Inference* : Merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memilih unsur-unsur yang diperlukan untuk membuat kesimpulan yang beralasan; untuk membuat hipotesis yang beralasan; untuk memperhatikan informasi yang relevan serta mengurangi

konsekuensi yang ditimbulkan dari data, pernyataan, prinsip, bukti, penilaian, kepercayaan, opini, konsep, deskripsi, pertanyaan, atau penyajian lain.

- e) *Explanation* : Merupakan Kemampuan untuk menyatakan hasil dari proses seseorang, kemampuan untuk membenarkan suatu alasan berdasarkan bukti, konsep, metodologi, kriteria, dan kriteria tertentu yang masuk akal; serta untuk menjelaskan alasan seseorang dengan argumentasi yang meyakinkan.
- f) *Self-Regulation* : Merupakan kesadaran seseorang untuk memonitori aktivitasnya sendiri, elemenelemen yang digunakan serta hasil yang dikembangkan dengan menerapkan kemampuan dalam melakukan analisis dan evaluasi terhadap kemampuan diri sendiri dalam pengambilan keputusan dengan bentuk pertanyaan, konfirmasi, validasi, atau koreksi

Cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis

Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada individu khususnya di dalam dunia kerja yang sangat berguna bagi karyawan sehingga dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh karyawan. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka dkk pada tahun 2020 mengenai kemampuan berpikir kritis karyawan bahwa sebanyak 20-30% kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan pengalaman positif yang diperoleh individu dalam dunia kerja.

Manfaat Berpikir Kritis

Rayhaul (2015) mengemukakan bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan yang sangat penting bagi karyawan dalam dunia kerja sehingga dapat terhindar dari proses pengambilan keputusan yang terburu-buru dan tidak logis. Individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik akan mampu menemukan akar permasalahan dan menyelesaikan persalahan tersebut dengan baik. Berpikir kritis secara sistematis dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh karyawan sehingga dapat mengembangkan ide ide inovatif yang membangun. Prameswari (2015) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik akan memiliki banyak alternatif jawaban dan ide kreatif, berpikir dan bertindak reflektif adalah tindakan dan pikiran yang tidak individu rencanakan, terjadi secara spontan dan begitu saja secara refleksi. Terbiasa berpikir kritis juga dapat membuat individu memiliki banyak alternatif jawaban serta ide-ide kreatif.

METODE YANG DIGUNAKAN

Wawancara

Neuman (Bakar, 2019) mengemukakan bahwa wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan dua orang yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Menurut Yusuf (2014) wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian melalui proses tanya jawab baik secara langsung atau menggunakan media elektronik, wawancara dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam suatu organisasi. Melalui wawancara peneliti ingin mengetahui informasi terkait gambaran permasalahan yang dialami oleh karyawan di perusahaan.

Survei

Islamy (2019) mengemukakan bahwa survei merupakan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara yang diberikan kepada beberapa orang yang mewakili populasi dalam penelitian. Survei dilakukan dengan cara membuat pertanyaan berdasarkan materi dari teori gallup. Teori ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari karyawan. Survei disebar dengan menggunakan link *googleform* dan disebar pada karyawan *Outsourcing* di Perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Makassar New Port. *Form* survei disebar pada tanggal 14 September 2021 - 12 Oktober 2021.

Hasil survei yang telah disebar menunjukkan bahwa sebanyak 179 orang karyawan *Outsourcing* yang mengisi survei yang dibagikan. Berdasarkan data yang disebar, hasil karakteristik yang diperoleh yaitu sebanyak 29 orang karyawan dengan karakteristik *impacting*, karyawan dengan karakteristik *relating* sebanyak 66 orang, karyawan dengan karakteristik *striving* sebanyak 58 orang, dan karyawan dengan karakteristik *thinking* sebanyak 26 orang. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berinisiatif untuk meningkatkan karakteristik *thinking* dengan melakukan sosialisasi menggunakan metode komunikasi visual yaitu spanduk.

Sosialisasi

Abdul Syani (Anwar, 2018) mengemukakan bahwa sosialisasi merupakan proses belajar individu maupun kelompok untuk bertingkah laku sesuai dengan nilai dalam masyarakat sekitar. Sosialisasi merupakan suatu proses penanaman kebiasaan atau nilai pada suatu kelompok atau masyarakat (Subabdi, 2008). Proses sosialisasi dilakukan dengan membuat spanduk berdasarkan hasil kuesioner yang telah diperoleh. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman karyawan terkait pentingnya berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizal (2021) yang mengemukakan bahwa komunikasi visual merupakan komunikasi yang efektif dan mudah dipahami oleh pembaca.

PELAKSANAAN DAN HASIL

Pada tanggal 28 September 2021 mahasiswa KKP fakultas psikologi universitas negeri Makassar melakukan sosialisasi terkait survei yang diberikan kepada asisten manager SDM. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih jelas terkait survei yang digunakan dalam pengambilan data.



Gambar 1. Sosialisasi Penggunaan Survei

Sosialisasi “pentingnya berpikir kritis” dilaksanakan secara langsung oleh mahasiswa di Kantor PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Makassar New Port. Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari selasa, 02 November 2021. Sosialisasi ini bertujuan untuk menjelaskan *gap* karyawan berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan diketahui bahwa aspek yang paling rendah adalah *thinking*. Sehingga peneliti berinisiatif untuk merancang program sosialisasi dengan menggunakan media komunikasi visual berupa spanduk.



Gambar 2. Spanduk

Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Profesi diterima dengan positif oleh karyawan Makassar New Port. Hal ini dapat dilihat dari karyawan yang membantu dalam pemasangan spanduk di Kantor Makassar New Port. Adapun isi dari spanduk yang dibuat yaitu pengertian dari berpikir kritis, pentingnya berpikir kritis bagi karyawan, dan cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.



Gambar 3. Proses Sosialisasi

Proses sosialisasi dilakukan secara langsung oleh mahasiswa Kuliah Kerja Profesi (KKP) kepada staff administrasi SDM. Mahasiswa Kuliah Kerja Profesi (KKP) kemudian menjelaskan maksud dan tujuan pembuatan spanduk kepada staff administrasi SDM yaitu untuk meningkatkan

kemampuan berpikir kritis pada karyawan *outsourcing* di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Makassar New Port.



Gambar 4. Proses Sosialisasi

KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi “pentingnya kemampuan berpikir kritis bagi karyawan” yang dilaksanakan secara offline dan online di perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Makassar New Port memberikan dampak yang positif bagi karyawan. Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang baik, hal ini dapat dilihat dari karyawan yang ikut membantu pemasangan spanduk sosialisasi. Dengan adanya sosialisasi ini karyawan dapat memahami manfaat dari berpikir kritis untuk diri sendiri maupun untuk perusahaan baik itu di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Pihak Makassar New Port yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan KKP di perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Makassar New Port, terkhusus pada Pak Aminullah S.E selaku Manager SDM, Pak Ir. Johan Setyawan S.E., S.T selaku Asisten Manager SDM, Pak Muhammad Arkam S.E selaku supervisor dan seluruh Staff SDM yang telah banyak membantu peneliti selama dilokasi KKP. Dan tak kalah penting, kepada Dosen Pembimbing kami kak Rahmawati Syam, S.Psi., M.Si., Psikolog yang membantu kami dalam memberikan saran-saran terkait program yang dilakukan, serta selalu memotivasi kami selama KKP. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan kami selama melaksanakan KKP di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Makassar New Port.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2018). Paradigma Sosialisasi Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak. *Jurnal Al-Maiyyah*, 11(1), 143-151.
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 23-32.
- Bakar, R. M. (2019). *Konsep dan Teknik Wawancara dalam Bidang Psikologi*. Makassar: Nas Media Pustaka.

- Dwijinanti, P & Yulianti, D. (2010). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Problem Based Instruction pada Mata Kuliah Fisika Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(2), 108-114.
- Fajrianti., Hendriani, W & Septarini, B. G. (2016). Pengembangan Tes Berpikir Kritis dengan Pendekatan *Item Response Theory*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(1), 45-55.
- <https://karir.itb.ac.id/articles/detail/863> (diakses pada tanggal 4 November 2021, Pukul 13.30 WITA)
- Islamy, I. (2019). Penelitian Survei dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris. *Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Lestari, Y. I & Alsa, A. (2012). Hubungan Antara Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Sikap Terhadap Pengembangan Karir Pegawai Negeri Sipil Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Riau. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 38-48.
- Nugraha, A. J., Suyitno, H & Susilaningih, E. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL. *Journal of Primary Education*, 6(1), 35-43.
- Prameswari, S. W., Suharno, & Sarwanto (2018). Inculcate Critical Thinking Skills In Primary Schools. *Journal Social, Humanities, and Education Studies (SHEs)*. 1 (1), 742-750.
- Rayhanul, S. (2015). *What Are The Importance And Benefits Of Critical Thinking Skill*. New York San Francisco: McGraw-Hill.
- Rizka, S., Laras, A., Hamidatul., & Erika, W. (2020). Critical Thinking in English Academic Essay: Indonesian Teacher's Voices. *Journal Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 434, 139-143.
- Rizal M, M. (2021). Pemanfaatan Media Poster Tempel Untuk Komunikasi Visual di Desa Wanasari Kecamatan Muara Wahau. *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(01), 36-41. ISSN: 2252-7672
- Rodiyana, R.(2015). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1), 34-43.
- Subadi, T. (2008). *Sosiologi*. Surakarta: BP-FKIP. UMS.
- Suprihati. (2014). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Perusahaan Sari Jati Di Sragen. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 12(01), 115677.
- Yusuf, A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.